

Persepsi Mahasiswa PPG Prajabatan Terhadap Pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* Universitas Palangka Raya

Oleh: Emy Artuti¹, Janu Pinardi², Abdul Rahman Azahari, Bejo Basuki³, Oktaviana Ainun Ratnawati⁴

E-mail: emiartuti@math.upr.ac.id; janupinardi@math.upr.ac.id;
Rahman.azahari63@gmail.com; bejobasuki66@yahoo.com; oktavianaainun29@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v26i1.16534>

Received: October 16, 2024

History article:
Accepted: June 17, 2025

Published: June 30, 2025

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa PPG Prajabatan terkait pelaksanaan program PPG *hybrid Learning* Universitas Palangka Raya tahun 2024. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG Prajabatan yang berjumlah 133 orang. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket yang terdiri dari angket tertutup dan terbuka. Sebelum digunakan angket lebih dahulu dilakukan uji divalidasi dan diperoleh nilai $V = 0,86 > 0,8$ termasuk kategori tinggi dan uji reliabilitas diperoleh nilai $PA = 91\% > 75\%$ termasuk kategori baik dan layak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PPG Prajabatan terhadap pelaksanaan program PPG *Hybrid Learning* Universitas Palangka Raya diperoleh pada aspek pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan ketuntasan belajar sudah termasuk kategori sangat baik, hal ini bisa dilihat dari hasil angket dimana mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju mencapai 80% lebih, bahkan ada yang 90% lebih. Sedangkan pada aspek ruang kuliah dan fasilitas belajar masih termasuk kategori kurang terutama pada pernyataan tentang fasilitas yang disediakan kampus memadai dalam pelaksanaan pembelajaran hybrid, hal ini bisa dilihat dari hasil angket mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju hanya mencapai 35 %, yang berarti masih ada sekitar 65% mahasiswa yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju pada angket yang diberikan.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, ppg prajabatan, *hybrid learning*.

Perceptions of Pre-Servive PPG Students Towards The Implementation of the Hybrid Learning PPG Program at University of Palangka Raya

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP UPR, Jl.Yos Sudarso, Kampus Tunjung Nyahu Palangka Raya

² Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP UPR, Jl.Yos Sudarso, Kampus Tunjung Nyahu Palangka Raya

³ Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP UPR, Jl.Yos Sudarso, Kampus Tunjung Nyahu Palangka Raya

⁴ Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UPR, Jl.Yos Sudarso, Kampus Tunjung Nyahu Palangka Raya

Abstract

The purpose of this study was to determine the perceptions of Pre-service PPG students regarding the implementation of the PPG hybrid Learning program at Palangka Raya University in 2024. This research uses descriptive research with quantitative and qualitative approaches with survey research type. The population in this study were all PPG Pre-service students totaling 133 people. Data collection techniques by distributing questionnaires consisting of closed and open questionnaires. Before being used, the questionnaire was first validated and obtained a value of $V = 0.86 > 0.8$ including the high category and the reliability test obtained a value of $PA = 91\% > 75\%$ including the good category and feasible to use. The results showed that the perceptions of Pre-service PPG students towards the implementation of the PPG Hybrid Learning program at Palangka Raya University were obtained in the aspects of learning implementation, learning activities and learning completeness were included in the very good category, this can be seen from the questionnaire results where students who answered agree and strongly agree reached more than 80%, some even more than 90%. Whereas in the aspect of lecture halls and learning facilities, it is still included in the insufficient category, especially in the statement about the facilities provided by the campus being adequate in the implementation of hybrid learning, this can be seen from the results of the student questionnaire who answered agree and strongly agree only reached 35%, which means there are still around 65% of students who answered disagree and disagree in the questionnaire given.

Keywords: *student perception, pre-service ppg, hybrid learning.*

Tahun 2005 merupakan tonggak sejarah penghargaan dan perlindungan terhadap profesi guru. Pada tahun ini Pemerintah mengesahkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) (Presiden Republik Indonesia 2005), dalam undang-undang ini menyatakan bahwa guru adalah suatu profesi. UUGD Pasal 1 (1) menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Penyiapan guru sebagai profesi dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 (Pemerintah Republik Indonesia 2008) Tahun 2008 tentang Guru.

Guru harus berkualifikasi S1 dan memiliki sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi, PP No. 74 tahun 2008 Pasal 2 menyatakan bahwa guru wajib

memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 4 ayat (1) Sertifikat Pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah, pada ayat (2) menyatakan bahwa Program pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diikuti oleh peserta yang telah memiliki Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemerintah menyiapkan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam bentuk Program Studi PPG yang merupakan realisasi amanah undang-undang dalam rangka penyiapan guru professional.

Universitas Palangka Raya adalah merupakan salah satu LPTK yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan sertifikasi guru melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dalam pelaksanaan program PPG dibedakan dalam dua kelompok yaitu PPG Dalam Jabatan dan PPG Prajabatan. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan program PPG tahun 2018 yang dimaksud dengan PPG dalam jabatan adalah PPG yang diperuntukkan untuk para lulusan S-1/D-4 jurusan kependidikan maupun non kependidikan yang sudah berstatus guru dalam satuan pendidikan, sedangkan PPG Prajabatan adalah PPG yang diperuntukkan bagi calon guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-IV baik dari jurusan kependidikan maupun non kependidikan yang belum mengajar atau belum guru untuk mendapatkan sertifikat pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Musa & Jufri, 2024).

Program PPG Prajabatan sendiri merupakan program induksi bagi guru pemula yang dipersiapkan secara professional dengan rancangan perkuliahan model baru yang diselaraskan dengan Program Transformasi Pendidikan Merdeka Belajar tahun 2022. PPG Prajabatan dikembangkan melalui program PPG *hybrid Learning* menggunakan *Learning Management System* (LMS) dengan beban studi 34 SKS mata kuliah inti, 4 SKS mata kuliah selektif dan 2 SKS mata kuliah elektif.

Dalam kegiatan program PPG *Hybrid Learning* tersebut dipandang perlu untuk dilakukan suatu evaluasi terhadap pelaksanaannya guna menampung masukan dari berbagai pihak antara lain instruktur, peserta dan lain-lain untuk keperluan perbaikan system (Indriyani

Ma'rifah, 2024). Oleh karena itu penelitian tentang bagaimana persepsi mahasiswa PPG Prajabatan terhadap pelaksanaan program PPG *Hybrid Learning* di Universitas Palangka Raya akan memberikan arti penting terhadap pelaksanaan program PPG *Hybrid Learning* ke depannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari mahasiswa PPG Prajabatan terhadap pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* di Universitas Palangka Raya.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh diterimanya stimulus melalui panca indra, lalu stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Menurut Sugihartono (2007: 07-08) dalam (Indriawati 2018), bahwa pengindraan (sensasi) dan persepsi adalah perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi (Satianingsih et al., 2024). Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia. Setelah stimulus masuk ke dalam alat indra manusia maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut sehingga menjadi sebuah persepsi. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus itu disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk ke dalam alat indra. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang, paradigma seseorang dalam memahami satu obyek tertentu dengan cara yang berbeda-beda, mendaya gunakan alat indra yang dimiliki kemudian berusaha untuk menafsirkan dan mengungkapkan (Indriyani Ma'rifah, 2024). Setiap orang memiliki kecenderungan melihat objek dan menafsirkannya dengan cara yang berbeda, hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai indikator, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya sendiri.

Hybrid Learning adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan peserta didik melalui daring dan luring. Pada rangkaian pembelajaran, peran guru menjadikan peserta didik dapat menjadi partisipasi aktif dalam belajar agar pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teaching center*) (Abbas et al., 2023); (Iyonu et al., 2024). Desain pembelajarannya merupakan kombinasi dari kegiatan belajar mengajar tatap muka pada umumnya dengan pembelajaran *online* berbasis *website* atau pembelajaran yang dimediasi komputer atau *smartphone* (Hidayah, 2013).

Skema dan waktu pembelajaran diatur sedemikian rupa. Skenario pembelajaran yang paling umum adalah dengan rotasi siswa 50% menghadiri kelas tatap muka dan sisanya secara *online*. Pembelajaran tatap muka dilakukan untuk memberi kesempatan bagi siswa yang

mengalami kesulitan melakukan sistem daring. Ada pula yang mendefinisikan dengan komposisi 75/25 yang diartikan bahwa penggunaan waktu untuk belajar daring lebih banyak daripada luring (Nurwataniah et al., 2022).

Pertimbangan utama dalam menyusun komposisi pembelajaran adalah dengan memperhatikan ketersediaan sumber belajar yang sesuai untuk peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Menarik, efisien dan bermanfaat. Pemilihan *Hybrid Learning* dengan akses pembelajaran online bisa berbasis web dengan menggunakan teks, audio, video dan multimedia yang bisa dikerjakan selama daring (Verawati and Desprayoga 2019). Penerapan *Hybrid Learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional dengan penanganan yang lebih efektif, efisien dan penuh daya tarik.

Metode Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji tentang persepsi (mengkaji) dan masukan dari mahasiswa PPG Prajabatan terhadap pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* di Universitas Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian survei.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2024 yang terdiri dari tiga gelombang sebanyak 133 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah angket atau kuesioner, yang berupa kombinasi angket tertutup dan terbuka. Menurut Sugiyono (2017: 142), angket yang diberikan kepada mahasiswa secara langsung dan bersifat tertutup, mahasiswa tinggal menjawab dengan cara memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom yang sudah disediakan dan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur validitas angket dan diperoleh nilai $V = 0,86 > 0,8$ termasuk kategori tinggi dan uji reliabilitas diperoleh nilai $PA = 91\% > 75\%$ termasuk kategori baik dan layak untuk digunakan. Nilai V merupakan hasil dari perhitungan validitas isi menggunakan **rumus Aiken's V**, yang digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam instrumen (seperti angket atau soal) relevan dengan konstruk yang diukur. Sedangkan, Nilai PA (*Percentage of Agreement*) digunakan untuk menilai reliabilitas antar-rater, yaitu tingkat kesepakatan antara dua atau lebih penilai (rater) terhadap hasil suatu penilaian.

Untuk analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) Memeriksa jawaban angket dan responden; (2) Mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jawaban angket dari responden per-aspek; (3) Menghitung persentase jawaban responden pada setiap pernyataan; (4) Data yang telah dihitung

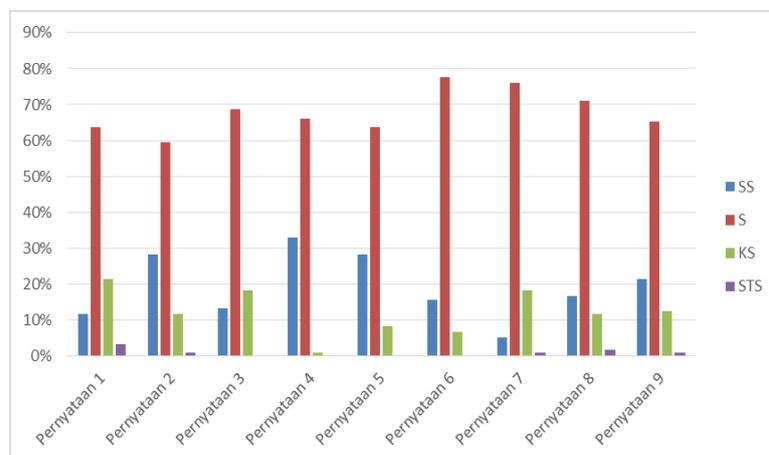
akan dianalisis secara deskriptif dan (5) Membuat kesimpulan. Selanjutnya hasil jawaban mahasiswa PPG Prajabatan pada angket yang telah dibagikan juga diolah dan dihitung persentasenya pada setiap aspek untuk disajikan dalam bentuk diagram batang. Kemudian hasil persentase dalam tabel dijabarkan dan diinterpretasikan secara deskriptif sebagai hasil penelitian. Sedangkan data dari angket terbuka yang berupa kata-kata atau data kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa PPG prajabatan terhadap pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* Universitas Palangka Raya tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan memberikan angket kepada 121 mahasiswa (responden) secara langsung ke tempat penelitian. Berdasarkan dari hasil survei dengan menyebarkan angket yang berisikan 25 item pernyataan angket tertutup dan 1 item pertanyaan angket terbuka. Angket yang digunakan untuk melihat persepsi mahasiswa PPG Prajabatan terdiri dari 4 aspek yaitu (1) Pelaksanaan pembelajaran; (2) Aktivitas pembelajaran; (3) Ketuntasan belajar dan (4) Ruang kuliah dan fasilitas. Hasil penyebaran angket tersebut berupa jawaban mahasiswa yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak setuju (TS) yang kemudian dianalisis per item pernyataan dan dijelaskan pada diagram batang sebagai berikut:

1). Aspek Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam penelitian ini aspek pelaksanaan pembelajaran disajikan pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil angket persepsi mahasiswa PPG prajabatan pada aspek pelaksanaan pembelajaran.

Keterangan:

- Pernyataan 1 : Mahasiswa mempunyai waktu yang cukup leluasa untuk mempelajari modul pada pembelajaran *hybrid* dalam pelaksanaan program PPG.
- Pernyataan 2 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan program PPG menyediakan sumber belajar yang lebih bervariasi (teks, video, audio) yang mempermudah mahasiswa dalam belajar.
- Pernyataan 3 : Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas forum diskusi secara efektif dan efisien untuk mendiskusikan materi pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan program PPG.
- Pernyataan 4 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat memotivasi mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam memperoleh pengetahuan.
- Pernyataan 5 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG membuat mahasiswa menjadi lebih aktif belajar secara mandiri.
- Pernyataan 6 : Modul dalam pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan program PPG sudah sesuai dengan capaian pembelajaran PPG baik pedagogik maupun professional.
- Pernyataan 7 : Durasi waktu pada pembelajaran *hybrid* dalam pelaksanaan program PPG sudah sesuai dengan porsi materi yang harus dipelajari.
- Pernyataan 8 : Sebagian besar Dosen melaksanakan pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan program PPG sudah sesuai waktu yang diberikan.
- Pernyataan 9 : Pada saat pelaksanaan pembelajaran *hybrid* dalam program PPG tugas mengajar disekolah (PPL1/PPL2) masih dapat laksanakan sesuai jadwal.

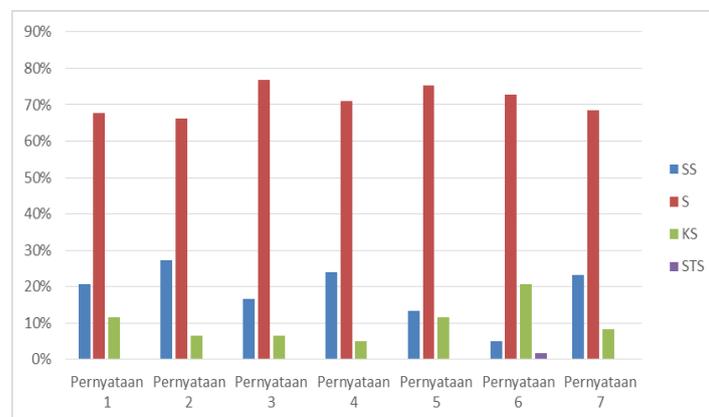
Dari gambar 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Lebih dari 76% peserta PPG mempunyai waktu yang cukup leluasa untuk mempelajari modul pada pembelajaran *hybrid*.
- 2) Lebih dari 88% peserta PPG mendapatkan sumber belajar yang lebih bervariasi (teks, video, audio) yang mempermudah dalam belajar.
- 3) Lebih dari 82% peserta PPG dapat memanfaatkan fasilitas forum diskusi secara efektif dan efisien untuk mendiskusikan materi pembelajaran *hybrid*
- 4) Lebih dari 99% peserta PPG termotivasi untuk menggunakan teknologi informasi dalam memperoleh pengetahuan.
- 5) Lebih dari 92% peserta PPG merasakan menjadi lebih aktif belajar secara mandiri.
- 6) Lebih dari 94% peserta PPG mendapatkan modul yang sesuai dengan capaian pembelajaran baik pedagogik maupun professional.
- 7) Lebih dari 81% peserta PPG mendapatkan durasi waktu sesuai dengan porsi materi yang harus dipelajari.
- 8) Lebih dari 88% peserta PPG mendapatkan pembelajaran dari Dosen sesuai waktu yang diberikan.
- 9) Lebih dari 86% peserta PPG masih mempunyai waktu mengerjakan tugas mengajar di sekolah (PPL 1/PPL 2) sesuai jadwal pelaksanaan.

Selain itu berdasarkan analisis data yang dilakukan secara deskriptif juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid* pada program PPG universitas Palangka Raya menjadikan mahasiswa lebih termotivasi dalam penggunaan teknologi informasi untuk memperoleh pengetahuan, lebih aktif dalam belajar mandiri dan dalam mendapatkan sumber belajar yang bervariasi (teks, video, audio) yang mempermudah dalam belajar. Selain itu juga memudahkan mahasiswa mendapatkan modul yang sesuai dengan capaian pembelajaran baik pedagogik maupun professional, dan ketersediaan fasilitas untuk forum diskusi yang efektif dan efisien serta kesesuaian durasi waktu dengan porsi materi yang harus dipelajari. Juga adanya kesesuaian waktu yang diberikan dosen dengan waktu pengerjaan tugas pada saat tugas mengajar di sekolah waktu pelaksanaan PPL1/PPL2 (Khairani et al., 2024). Hal ini dimungkinkan dengan pemilihan *Hybrid Learning* dengan akses pembelajaran online bisa berbasis web dengan menggunakan teks, audio, video dan multimedia yang bisa dikerjakan selama daring (Verawati and Desprayoga 2019).

2). Aspek Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang disajikan pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil angket persepsi mahasiswa PPG prajabatan pada aspek aktivitas pembelajaran.

Keterangan:

- Pernyataan 1 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat membuat mahasiswa terlibat secara aktif dalam memberikan pendapat selama proses pembelajaran.
- Pernyataan 2 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat memberikan kemudahan untuk berkolaborasi sesama mahasiswa.
- Pernyataan 3 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat membuat mahasiswa berpikir lebih kritis.

- Pernyataan 4 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat membuat mahasiswa lebih mandiri dalam menggali informasi terkait materi ajar.
- Pernyataan 5 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajar mahasiswa.
- Pernyataan 6 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep dan materi perkuliahan.
- Pernyataan 7 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif belajar secara mandiri.

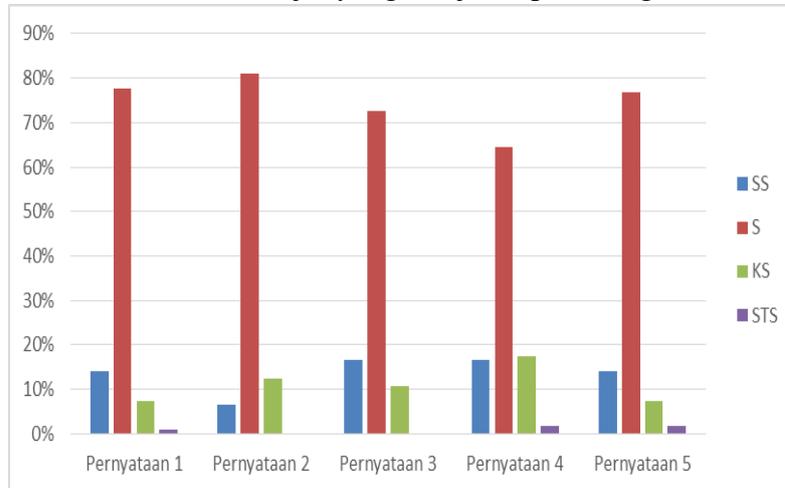
Dari gambar 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Lebih dari 89% peserta PPG terlibat secara aktif dalam memberikan pendapat selama proses pembelajaran.
- 2) Lebih dari 93% peserta PPG memberikan kemudahan untuk berkolaborasi sesama peserta.
- 3) Lebih dari 94% peserta PPG merasa meningkatkan berpikir lebih kritis.
- 4) Lebih dari 95% peserta PPG mudah menggali informasi terkait materi ajar secara mandiri.
- 5) Lebih dari 88% peserta PPG merasa lebih meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajar.
- 6) Lebih dari 78% peserta PPG dapat memahami konsep dan materi perkuliahan lebih mudah.
- 7) Lebih dari 92% peserta PPG merasa lebih aktif belajar secara mandiri.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan juga diperoleh bahwa aktivitas pembelajaran dengan *hybrid* membuat mahasiswa mendapatkan kemudahan untuk berkolaborasi sesama peserta, meningkatkan berpikir lebih kritis, dalam menggali informasi terkait materi secara mandiri dan menjadi lebih aktif belajar mandiri. Mahasiswa juga terlibat secara aktif dalam memberikan pendapat selama proses pembelajaran dan merasa lebih meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajar secara mandiri. Dengan pembelajaran *hybrid* juga dapat membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep dan materi perkuliahan. penerapan *Hybrid Learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional dengan penanganan yang lebih efektif, efisien dan penuh daya tarik (Verawati and Desprayoga 2019).

3). Aspek Ketuntasan Belajar.

Ketuntasan belajar yang disajikan pada diagram berikut:



Gambar 3. Data persepsi mahasiswa PPG prajabatan pada aspek ketuntasan belajar

Keterangan:

- Pernyataan 1 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Kognitif atau Pengetahuan.
- Pernyataan 2 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Afektif atau Sikap.
- Pernyataan 3 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Psikomotorik atau Keterampilan.
- Pernyataan 4 : Tugas yang diberikan dosen dalam pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan program PPG dapat dikerjakan dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu.
- Pernyataan 5 : Tugas dan evaluasi dalam pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan program PPG sudah sesuai dengan materi yang diberikan.

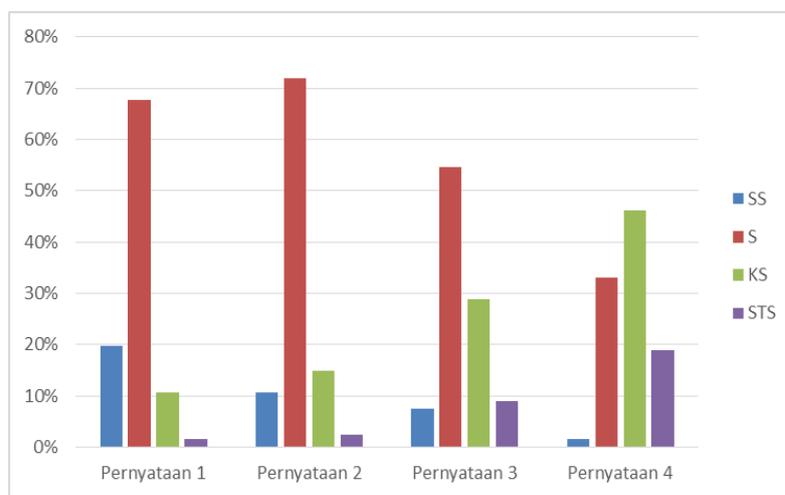
Dari gambar 4 di atas dapat diinterprestasikan bahwa:

- 1) Lebih dari 92% peserta PPG merasa kemampuan pada aspek kognitif atau pengetahuan meningkat.
- 2) Lebih dari 88% peserta PPG merasa kemampuan pada aspek afektif atau sikap meningkat.
- 3) Lebih dari 90% peserta PPG merasa kemampuan pada aspek psikomotorik atau keterampilan.
- 4) Lebih dari 81% peserta PPG mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu.
- 5) Lebih dari 91% peserta PPG merasa tugas dan evaluasi dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diberikan.

Dalam analisis data yang telah dilakukan pada aspek ketuntasan belajar juga menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *hybrid* mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan pada aspek Kognitif atau Pengetahuan, aspek Afektif atau Sikap dan aspek Psikomotorik atau Keterampilan. Begitu juga dalam penyelesaian tugas dan evaluasi yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang diberikan sehingga mahasiswa dapat mengerjakan dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu. Pembelajaran *Hybrid Learning* dipilih untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Hardika et al., 2024); (Prasetyo et al., 2024).

4). Aspek Ruang Kelas dan Fasilitas.

Ruang kelas dan fasilitas yang disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil angket persepsi mahasiswa PPG prajabatan pada aspek ruang kelas dan fasilitas

Keterangan:

- Pernyataan 1 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan pembagian informasi baik antar mahasiswa maupun dosen.
- Pernyataan 2 : Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG telah mengatasi keterbatasan pelayanan akademik.
- Pernyataan 3 : Fasilitas yang mahasiswa miliki sudah terpenuhi dalam mendukung kegiatan Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG.
- Pernyataan 4 : Fasilitas yang disediakan kampus memadai dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG.

Dari gambar 4 di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Lebih dari 88% peserta PPG merasa fasilitas komunikasi, kolaborasi, dan pembagian informasi baik antar mahasiswa maupun dosen.

- 2) Lebih dari 83% peserta PPG merasakan pelayanan akademik yang sudah diatasi.
- 3) Lebih dari 62% peserta PPG merasa fasilitas yang dimiliki sudah terpenuhi dalam mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Lebih dari 35% peserta PPG merasa fasilitas yang disediakan kampus memadai dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang berkaitan dengan aspek ruang kelas dan fasilitas belajar persepsi mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju pada pelaksanaan Program PPG dalam memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan pembagian informasi baik antar mahasiswa maupun dosen dan telah mengatasi keterbatasan pelayanan akademik mencapai 80% lebih, namun terkait dengan fasilitas yang mahasiswa miliki dalam mendukung kegiatan Pembelajaran *hybrid* pada pelaksanaan Program PPG mencapai 62% (Widiyani et al., 2024). Sementara itu, pada pernyataan terkait dengan ruang kelas dan fasilitas yang disediakan oleh kampus dalam pelaksanaan Program PPG *hybrid learning* yang menjawab setuju dan sangat setuju hanya mencapai 35% lebih yang berarti masih ada kurang lebih 65% yang merasa fasilitas masih belum memadai.

Dari pembahasan di atas diperoleh bahwa persepsi mahasiswa PPG Prajabatan terhadap pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* di Universitas Palangka Raya pada aspek pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan ketuntasan belajar sudah termasuk kategori sangat baik, hal ini bisa dilihat dari hasil angket dimana mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju mencapai 80% lebih. Sedangkan pada aspek ruang kuliah dan fasilitas belajar persepsi mahasiswa PPG Prajabatan terhadap pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* masih termasuk kategori kurang terutama pada pernyataan 4, hal ini bisa dilihat dari hasil angket mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju hanya mencapai 35 %, yang berarti masih ada sekitar 65% mahasiswa yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju pada angket yang diberikan. Kondisi ini sesuai dengan hasil angket terbuka yang menjangking masukan atau saran dari mahasiswa PPG prajabatan dimana sebagian besar mahasiswa memberikan masukan terkait dengan fasilitas belajar yaitu ketersediaan jaringan internet, Listrik, LCD dan kipas angin/AC. (Hanun, 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PPG Prajabatan terhadap pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* di

Universitas Palangka Raya pada aspek pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan ketuntasan belajar sudah termasuk kategori sangat baik, hal ini bisa dilihat dari hasil angket dimana mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju mencapai 80% lebih, bahkan ada yang 90% lebih. Sedangkan pada aspek ruang kuliah dan fasilitas belajar persepsi mahasiswa PPG Prajabatan terhadap pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* masih termasuk kategori kurang terutama pada pernyataan 4, hal ini bisa dilihat dari hasil angket mahasiswa yang menjawab setuju dan sangat setuju hanya mencapai 35 %, yang berarti masih ada sekitar 65% mahasiswa yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju pada angket yang diberikan. Kondisi ini sesuai dengan hasil angket terbuka yang menjangking masukan atau saran dari mahasiswa PPG prajabatan dimana sebagian besar mahasiswa memberikan masukan terkait dengan fasilitas belajar yaitu ketersediaan jaringan internet, listrik, LCD dan kipas angin/AC.

Daftar Pustaka

- Abbas, A., Amaliawati, S., Aulia, N., & Agustiningrum, T. (2023). PPG Students' Perception of PPG Program in Developing Their Teaching Ability. *Global Synthesis in Education Journal*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.61667/9y6ksm24>
- Hanun, F. (2021). Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten IMPLEMENTATION OF PROFESSIONAL TEACHER EDUCATION PROGRAM (PPG) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT LPTK UIN SERANG BANTEN. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 2021, 268–285. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Hardika, H., Iriyanto, T., Aisyah, E. N., Damayani, R., Maningtyas, T., Utamimah, S., & Setiyono, A. (2024). Menjadi Guru Profesional: Pandangan, Harapan, dan Tantangan bagi Mahasiswa PPG. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Hidayah, I. (2013). Implementation Review of Professional Education of Teachers (PPG) as the Implementation of Quality Management Function. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 467–472. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.361>
- Indonesia, P. R. (2005). *Undang-Undang (UU) Tentang Guru dan Dosen Nomor 14*. 1–50.
- Indonesia, P. R. (2008). *Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Guru Nomor 74*. 1–71.
- Indriawati, P. (2018). Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PLP FKIP-UNIBA Di SMA. *Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 1(1), 57–65.
- Indriyani Ma'rifah. (2024). Program Pendampingan PPG di UIN Sunan Kalijaga: Langkah Menuju Guru Profesional. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2686>

- Iyonu, R., Duawulu, M., Prasetyo, T., Retnadi, W., & Hayu, R. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa PGSD untuk Melanjutkan Program Profesi Guru (PPG)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>
- Khairani, J., Hanifati, S., Azzahra, S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2024). Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Cemara Journal (Publishing Your Creative Idea)*, II.
- Musa, H., & Jufri, H. (2024). Submission Title: Perceptions of Mathematics Education Professional Teacher Education Program (PPG) Students towards the PPG Program. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 4(1). <https://doi.org/10.35877/mathscience2763>
- Nurwataniah, N., Hasan, H., & Susilana, R. (2022). Investigating the Effectiveness of the Teacher Professional Training Program (PPG) in Improving Teacher Competences. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 11(4), 1390–1400. <http://www.european-science.com>
- Prasetyo, C., Purwosaputro, S., Profesi Guru Prajabatan, P., & PGRI Semarang, U. (2024). Kemampuan Kompetensi Profesional Mahasiswa PPG Prajabatan dalam Melaksanakan Praktik Mengajar PPkn di SMAN 05 Semarang. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Satianingsih, R., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., Khabib, S., Rohmah, N., Hanindita, A. W., Fauziyah, F., Kurniawan, W. O., Athohillah, M., Rosmiati, R., & Wardani, W. N. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen PPG Prajabatan Gelombang II Semester 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 840–858. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.586>
- Verawati, & Desprayoga. (2019). Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1183–1192.
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Ainara Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>